

PENINGKATAN CITRA MELALUI PROGRAM
MAGANG MERDEKA BELAJAR PADA
KEMENSETNEG SEBAGAI *SMART GOVERNMENT*
(Studi Deskriptif pada Humas Kemensetneg RI sebagai
Smart Government)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Anugrah Safieq Fahlevi

NIM : 19107030090

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Anugrah Safieq Fahlevi
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030090
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 19 Juli 2023

Yang menyatakan,

A 10,000 Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METELAN TEMPEL', and '64AKX481799534'.

Anugrah Safieq Fahlevi
19107030090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anugrah Safieq Fahlevi
NIM : 19107030090
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PENINGKATAN CITRA MELALUI PROGRAM MAGANG MERDEKA BELAJAR PADA KEMENSETNEG SEBAGAI SMART GOVERNMENT - STUDI DESKRIPTIF PADA HUMAS KEMENSETNEG SEBAGAI SMART GOVERNMENT

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Juli 2023
Pembimbing


Niken Puspitasari, S.I.P., M.A.
NIP : 19830111 201503 2 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-882/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai Smart Government

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANUGRAH SAFIEQ FAHLEVI
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030090
Telah diujikan pada : Selasa, 08 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64decb840d6f



Penguji I

Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 64d4cbade900b



Penguji II

Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64d221c783e38



Yogyakarta, 08 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e25d730187

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Karakter Akan Terbentuk Bagaimana Alam Bekerja”

-Syafieq-

Skripsi ini saya persembahkan untuk Bapak, Ibu, Kakak,
Adek yang senantiasa mendoakan dan memberikan
dukungan penuh kepada peneliti, serta sahabat-sahabati
yang selalu mendampingi peneliti dalam proses
pengerjaan skripsi ini.

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Rasa Terimakasih yang tak mampu saya balaskan untuk kedua Orang Tua yaitu Drs. H. Muhyiddin H.A. dan HJ. E. Nina Nuryatul Faridah. Berkat kedua orang tua mempunyai motivasi dan tekad yang kuat dalam menjalani kehidupan. Tiada hentinya orang tua memberikan dukungan, semangat dan mendoakan kami untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan, keberkahan, kebaikan, dan panjang umur kepada kedua orang tua kami.

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. dan Beserta jajaran dekanat yang telah membimbing, memberikan nasihat dan senantiasa mendoakan kepada kami untuk dapat menyelesaikan akademik dengan baik.
3. Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn dan Dr. Diah Ajeng Purwani, S.Sos., M.Si. Bapak dan ibu yang selalu membimbing dan mendoakan kami untuk dapat menyelesaikan akademik dengan baik.
4. Dosen Pembimbing Akademik Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si. Ibu yang selalu membimbing dan mendorong kami untuk dapat menyelesaikan akademik dengan baik. Semoga ibu berikan kesehatan dan kelancaran dalam berbagai hal.
5. Dosen Pembimbing Skripsi Niken Puspitasari, M.A. Ibu yang selalu Sabar dan Ikhlas dalam membimbing kami. Semoga ibu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam berbagai hal.
6. Dosen Penguji I Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom yang selalu teliti dalam membimbing dan memberikan arahan dalam pengerjaan skripsi kami. Semoga ibu diberikan kesehatan dan kelancaran dalam berbagai hal.

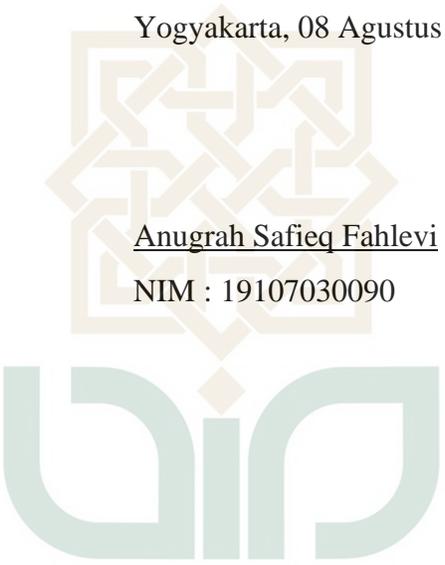
7. Dosen Penguji II Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. yang selalu teliti dalam membimbing dan memberikan arahan dalam pengerjaan skripsi kami. Semoga bapak diberikan kesehatan dan kelancaran dalam berbagai hal.
8. Dosen-dosen program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada kami. Semoga ilmu dan amalnya berkah selalu.
9. Rasa Terimakasih yang tak bisa diucapkan oleh kata-kata kepada Tim Ahli saya yaitu R.A. Anindyaswari, Nitchia Rahma, Qori Khoiri, Ilzam Ahmad, Irvan Rauzan, Natasha Destata, Hafidz Surya, Pasha Rizki, Putra Atama yang senantiasa memberikan masukan, saran, pencerahan pada kami dalam proses pengerjaan skripsi.
10. Rasa Terimakasih juga disampaikan kepada Tim Khusus saya yaitu Putri Bela, Fajar Muladi, M. Vaydh, Dimaz F, Ananda Amal, Raihan Naufal yang senantiasa menemani saya dalam proses pengerjaan skripsi.
11. Seluruh Teman-teman Lembaga Kemahasiswaan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk terus berproses meningkatkan kemampuan diri.

12. Seluruh Sahabat/I PMII Humaniora Park yang senantiasa memberikan proses bagi peneliti untuk dapat mengeksplere diri menjadi lebih baik.
13. Seluruh Keluarga Besar Kemensetneg RI beserta teman-teman Magang

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Anugrah Safieq Fahlevi

NIM : 19107030090



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRACT.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Landasan Teori.....	16
1. Peningkatan Citra	16

2. Humas Pemerintah	20
3. Smart Government	25
4. Magang Merdeka Belajar	29
G. Kerangka Pemikiran.....	32
H. Metode Penelitian	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Subjek dan Objek Penelitian	34
3. Teknik Pengumpulan Data	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	39
A. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia	39
B. Visi dan Misi.....	44
C. Tata Nilai Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia	45
D. Struktur Organisasi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.....	46
E. Alamat dan Media Sosial Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.....	47
F. Program Magang Merdeka Belajar Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia	52
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Orientasi Citra Pemerintah dalam Pelaksanaan Magang Merdeka Belajar	72

1. Pengelolaan Media Sosial	72
2. Branding	78
3. Riset.....	83
B. Sarana Citra Pemerintah dalam Pelaksanaan Magang	
Merdeka Belajar	87
1. Pengelolaan Media Sosial	87
2. Branding	92
3. Riset.....	94
C. Kemampuan Citra Pemerintah dalam Pelaksanaan Magang	
Merdeka Belajar	98
1. Pengelolaan Media Sosial	98
2. Branding	102
3. Riset.....	108
D. Target Citra Pemerintah dalam Pelaksanaan Magang	
Merdeka Belajar	110
1. Pengelolaan Media Sosial	110
2. Branding	113
3. Riset.....	115
BAB IV PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	119

1. Bagi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia	120
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	120
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN -LAMPIRAN.....	126



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2 Kerangka Pemikiran.....	32
Tabel 3 Struktur Organisasi Humas Kemensetneg.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Kemensetneg	46
Gambar 2 Alamat Website Kemensetneg	48
Gambar 3 Akun Instagram @kemensetneg.ri	49
Gambar 4 Akun Twitter @KemensetnegRI	50
Gambar 5 Youtube Kementerian Sekretariat Negara RI.....	51
Gambar 6 Tiktok @kemensetneg.ri	52
Gambar 7 Pengelolaan Informasi	60
Gambar 8 Pelayanan Informasi kemensetneg	61
Gambar 9 Kerjasama dengan Humas Kemenpora	62
Gambar 10 Kerjasama dengan PPK GBK.....	63
Gambar 11 Kerjasama dengan TMII.....	64
Gambar 12 Kerjasama media dengan Kemenkeu RI	65
Gambar 13 Kerjasama dengan sekretariat ASEAN	66
Gambar 14 Monitoring Berita	67
Gambar 15 Pembuatan Press Release	68
Gambar 16 video reels instagram.....	73
Gambar 17 Video tiktok.....	74
Gambar 18 thread twitter.....	74
Gambar 19 konten facebook kemensetneg.....	75
Gambar 20 konten youtube kemensetneg	75
Gambar 21 Keterlibatan Mahasiswa Magang	82
Gambar 22 Produksi video konten media sosial	89
Gambar 23 Kolaborasi konten kemensetneg dengan GBK.....	91
Gambar 24 Kolaborasi konten dengan setkab oleh mahasiswa magang	92
Gambar 25 Rekrutmen Magang Kemensetneg	99

Gambar 26 Pembuatan konten oleh mahasiswa magang	103
Gambar 27 Proses riset.....	109
Gambar 28 Proses Pelaksanaan Riset.....	116
Gambar 29 Proses Pengelolaan Informasi Publik	162
Gambar 30 Proses Agenda Setting Konten Media Sosial	162
Gambar 31 Wawancara dengan Faisal Fahmi selaku Pranata Ahli Humas Madya Kemensetneg.....	162
Gambar 32 Wawancara dengan Nabila Almira.....	163
Gambar 33 Wawancara dengan Pasha Rizki.....	163
Gambar 34 Wawancara dengan Putra Atama.....	163
Gambar 35 Wawancara dengan Pasya Yasin	163
Gambar 36 Draft Pembuatan Setnegpedia	164
Gambar 37 Wawancara untuk Press Release	164
Gambar 38 Diskusi mengenai hasil pengambilan foto dan video.....	164
Gambar 39 Proses Editing Konten.....	165

ABSTRACT

The Ministry of State Secretariat is determined to become a more progressive ministry and continue to innovate so that it will definitely build institutions. This study aims to analyze how to improve the image through the independent learning apprenticeship program at the Ministry of State Secretariat as a smart government. The type of research used in this research is qualitative research where the data collected is obtained through observation and interviews. Then, the data obtained were analyzed using descriptive methods and inductive mindset analysis. By analyzing specific data, general conclusions can be drawn relating to image enhancement through the independent learning apprenticeship program at the Ministry of state secretariat as a smart government. From this research, it can be concluded that government image theory with four main aspects to improve the government's image which includes Orientation, Facilities, Capabilities, and Targets. ensure that the apprenticeship program run by the Ministry of State Secretariat can provide optimally for interns and student apprentices so that the Independent Learning internship program currently implemented at the Ministry of State Secretariat can improve the image of the institution and provide good benefits for students and society at large.

Keyword : Kemensetneg, Image, Smart Government, Internship.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membuat pemerintah harus mengembangkan seluruh sektor dan potensi yang dimiliki dari sebuah negara, khususnya dalam pelayanan kepada publik. Indonesia merupakan salah satu negara yang telah menerapkan *Smart Government* dalam menjalankan pemerintahan. *Smart government* merupakan salah satu inovasi di bidang pemerintahan yang berjalan seiring dengan perkembangan teknologi dan bertujuan untuk memudahkan akses pelayanan kepada masyarakat melalui akses informasi dan efektifitas interaksi antara staff pemerintah dan masyarakat. Dengan adanya *smart government* ini diharapkan membawa sisi baik seperti lebih menghemat waktu, efisien, dan memudahkan masyarakat untuk berinteraksi dengan pemerintah.

Salah satu Kementerian yang menerapkan sistem *Smart Government* adalah Kementerian Sekretariat Negara. Menurut Eddy Cahyono Sugiarto selaku Kabiro Humas Kemensetneg

menyampaikan bahwa Kemensetneg terus melakukan transformasi birokrasi untuk memberikan pelayanan publik yang efektif, efisien, dan akuntabel (Humas Kemensetneg, 2020). Kementerian ini memiliki tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan dukungan teknis dan administrasi serta analisis urusan pemerintah di bidang kesekretariatan negara untuk membantu Presiden dan Wakil Presiden dalam menjalankan pemerintahan.

Kementerian Sekretariat negara dalam menjalankan tugasnya memiliki beberapa unit kerja untuk mempermudah proses pelaksanaannya, salah satu unit kerja yang bertugas untuk menjaga citra dari instansi tersebut adalah Hubungan Masyarakat yang selanjutnya disebut sebagai humas (Humas Kemensetneg, 2022). Menurut (Cutlip et al., 2016) humas merupakan fungsi manajemen yang menilai sikap publik, mengidentifikasi kebijaksanaan dan tata cara seseorang ataupun organisasi demi kepentingan publik, serta membuat perencanaan dan menjalankan suatu program kegiatan untuk mendapatkan dukungan dari publik.

Humas memiliki peran dalam mendampingi proses berkembangnya sebuah instansi, karena

humas menjadi cerminan dari instansi tersebut. Sebagaimana definisinya humas adalah bidang yang berkaitan dengan mengelola citra dan reputasi sebuah lembaga untuk dinilai oleh publiknya. Citra itu sendiri dapat didefinisikan sebagai cara pandang atau persepsi masyarakat terhadap suatu organisasi atau lembaga. Baik buruknya citra ditentukan oleh lembaga itu sendiri dengan menciptakan kesan yang timbul atas pemahaman akan suatu kenyataan. Selaras dengan Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Isra' Ayat 7:15

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَوْا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيَبْتِئَرُوا مَا عَلَوْا تَتَّبِعِرًا

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitulmaqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk

membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra’ 7:15)

Tafsir ayat diatas yang dijelaskan oleh Kemenag bahwa Allah menegaskan bahwa apabila Bani Israil berbuat baik, maka hasil kebaikan itu untuk mereka sendiri. Namun demikian, ketentuan yang terdapat dalam ayat ini tidak khusus untuk mereka sendiri, melainkan berlaku umum untuk seluruh manusia sepanjang masa. Dengan demikian, apabila manusia berbuat baik atau berbuat kebajikan, maka balasan dari kebajikan itu akan dirasakannya, baik di dunia maupun di akhirat (Kemenag, 2022).

Firman-Nya: *ahsantumahsantum li 'anfusikum wa in asa 'turn falaha* / jika kamu berbuat baik, kamu berbuat baik bagi diri kamu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka bagi diri kamu (juga), ada yang memahaminya dalam arti jika kamu berbuat baik maka manfaatnya kembali kepada kamu, dan jika kamu berbuat jahat maka akibat kejahatan itu menimpa kamu. Hanya saja pendapat ini ditolak oleh sementara ulama dengan alasan bahwa seandainya ayat ini bermaksud menyatakan demikian, maka tentu saja redaksi yang berbicara tentang dampak keburukan bukan kata

“*falaha*”, tetapi *fa‘alaiha* karena kata “*laha*” tidak digunakan untuk menggambarkan keburukan atau sesuatu yang negatif. Yang digunakan untuk maksud tersebut adalah kata “*‘alaiha*”. sebagaimana terbaca pada firman Allah dalam QS. al-Baqarah [2]: 286. Penggunaan kata “*lianfusikum*” dan “*laha*” pada penggalan ayat di atas bertujuan menekankan bahwa amal seseorang, baik atau buruk, akan tertuju kepadanya secara khusus, dan tidak kepada orang lain. Memang terkadang ada amal baik seseorang yang dampaknya menyentuh orang lain, demikian juga amal buruknya, tetapi hal itu pasti tidak demikian di akhirat nanti. Di dunia ini pun, amal apa saja dan dari siapa pun tidak akan dapat berdampak kepada pihak lain, kecuali atas izin Allah, yang berkehendak untuk melimpahkan rahmat atau bencana. Amal itu sendiri tidak dapat menimpa kecuali pelakunya. Sang pelaku tidak dapat mengakibatkan amal yang dilakukannya berdampak buruk kepada pihak lain kecuali atas izin-Nya juga. Dan dengan demikian, tepat sudah pesan ayat di atas bahwa apapun yang kamu lakukan, maka dampaknya hanya khusus kamu yang memperolehnya. Yang berbuat baik mendapat

bagian dari kebbaikannya dan yang berbuat jahat pun demikian (Shihab, 2005).

Berkaitan dengan hal tersebut dalam meningkatkan citra instansi, humas kemensetneg membuat program inovasi. Mengutip dari salah satu majalah Inovasi yang dikeluarkan oleh Kemensetneg.

“Inovasi bertujuan untuk membangun institusi yang Smart Government atau pemerintah yang bekerja dengan cerdas. Demikian kemensetneg bertekad untuk dapat menjadi teladan bagi kementerian atau lembaga pemerintah lain untuk dapat memunculkan inovasi, sehingga menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dan beragam.”
(Aziz Abdul, 2016)

Program inovasi ini yang bernama Setneg X dengan tujuan untuk mengedepankan nilai inovasi, kolaborasi serta merdeka belajar berkelanjutan. Setneg X mempunyai empat pilar utama yakni *Inno Program (Active Learning, Incubator, Accelerator lab dan inspiring events)*, *Inno Dojo (talent hub, creative studio, learning space, dan digital library)*, *Inno Web (Digital Communication platforms)* dan *Inno Community (agile management dan digital partnership)* (Humas Kemensetneg, 2022). Dengan

adanya program ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperluas jaringan, menambah ide-ide baru, menemukan inspirasi yang lebih efektif dalam bekerja dan memfasilitasi para inovator untuk mendorong lahirnya aneka produk inovasi di internal kemensetneg.

Melihat kondisi sekarang pemerintah yang dalam hal ini bertekad untuk bisa menyongsong Indonesia emas tahun 2045, masih ada beberapa faktor yang belum terpenuhi seperti keterlibatan pemuda dalam proses menuju Indonesia emas tersebut. Pemuda atau generasi Z diharapkan mampu untuk memunculkan inovasi terbaru untuk dapat memajukan suatu instansi terkait. Berkaca pada persepsi masyarakat mengenai edukasi yang diberikan oleh pemerintah mengenai suatu kondisi atau kebijakan yang dikeluarkan. Dalam ini agar seluruh lapisan masyarakat dapat memahami pesan yang disampaikan tidak terjadi proses pesan yang multitafsir terutama oleh lapisan pemuda yang memiliki daya nalar kritis. Dengan adanya hal tersebut akan membentuk citra baik atau buruk dari masyarakat mengenai pemerintah itu sendiri.

Kemajuan suatu negara bergantung kepada sumber daya manusia sebagai subjeknya.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan adalah sebuah usaha untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun informal untuk memperoleh manusia yang berkualitas (Yusuf & Aziizu, 2015). Pendidikan menjadi fenomena yang fundamental dalam hidup manusia, di mana ada kehidupan disitu pasti ada pendidikan, sebagai gejala sekaligus upaya memanusiakan manusia itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang nantinya akan berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia, diperlukan adanya suatu sistem pendidikan yang baik yang dapat menunjang kebutuhan manusia (Alfatah & Alfin, 2022).

Salah satu gagasan besar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (KEMENDIKBUD) yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia yaitu Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka. Termonologi Merdeka Belajar mengarah kepada perubahan paradigma pendidikan yang lebih otonom dengan kultur yang inovatif. Hal yang mendorong adalah untuk membentuk mahasiswa yang memiliki berbagai keilmuan yang dapat

berperan di dunia kerja. Kampus merdeka diharapkan memberi pengalaman secara konkrit di lapangan sehingga meningkatkan skill mahasiswa secara utuh (Kemendikbud, 2020). Namun dalam pelaksanaan MBKM ini terdapat beberapa permasalahan yang harus diselesaikan bersama-sama dan agar program ini dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Website Ziliun, menjelaskan tentang tantangan yang harus dihadapi oleh anak magang, salah satunya yaitu pasif, permasalahan ini sering ditemui dalam berbagai instansi terutama anak magang di pemerintahan, selain belum ada regulasi secara khusus untuk mahasiswa atau siswa yang magang ditempat tersebut. Sifat pasif membuat kita tidak terpanik untuk mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh staf atau pegawai instansi terkait, sikap tersebut juga bahkan lebih parahnya lagi orang tersebut tidak mendapatkan pekerjaan atau jobdesk secara jelas atau rinci (Widyarni, 2021)

Beberapa kasus yang dialami oleh mahasiswa yang melakukan magang di pemerintahan mendapatkan permasalahan mengenai tidak adanya jobdesk atau pekerjaan yang jelas untuk anak magang mengutip pada postingan

platform tiktok dari akun Curhatan Mahasiswa Jogja mengatakan bahwa semester sekarang ia sedang mengambil magang disalah satu instansi pemerintahan, magang selama berbulan-bulan tidak ada pekerjaan sampai dosen pembimbing dari kampus memantau secara langsung dikarenakan laporan hariannya kurang baik.

Kemudian dari postingan itu menarik pengikut akun tersebut terpantik untuk memberikan komentar atau membagikan pengalaman magang di instansi pemerintahan. penyampaian komentar yang sangat beragam dan bermacam-macam, terdapat sisi positif yang dapat diambil dan sisi negatif untuk pembelajaran bagi seseorang yang akan menjalani proses magang di pemerintahan khususnya. Seperti tanggapan yang dilakukan oleh salah satu *followers* mengatakan bahwa dia pernah magang di pemerintahan, kemudian ia memberikan sedikit tips agar kita harus aktif, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar serta harus aktif bertanya tugas apa yang bisa dikerjakan oleh anak magang.

Berdasarkan wawancara pra penelitian di kemensetneg yang peneliti lakukan dengan Pranata Humas Ahli Madya Kemensetneg, didapat data awal sebagai berikut:

“Awalnya kedatangan mahasiswa magang di lingkungan kemensetneg hanya membantu meringankan pekerjaan dari pegawai, tidak adanya regulasi secara khusus untuk mahasiswa magang. Perlu adanya regulasi atau strategi khusus untuk mahasiswa magang di lingkungan kemensetneg guna meningkatkan citra dari instansi tersebut.(Faisal Fahmi, 2023)”

Berangkat dari hal tersebut, maka perlu adanya strategi yang dilakukan oleh Humas pemerintah untuk dapat meningkatkan citra dari instansi tersebut, dan dengan adanya keterlibatan anak magang sehingga diharapkan dapat menjangkau generasi Z dan turut andil dalam peningkatan citra dari instansi tersebut. Berdasarkan penjabaran diatas, akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait “Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana “Peningkatan Citra

Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh peneliti, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*.

D. Manfaat

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk pengembangan keilmuan khususnya Ilmu komunikasi dalam meningkatkan citra instansi pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk instansi atau lembaga pemerintahan untuk membuat sebuah program untuk meningkatkan citra melalui pelaksanaan magang merdeka belajar.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti melakukan telaah pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul peneliti bahas dalam riset ini, telaah pustaka dilakukan dengan tujuan untuk dijadikan sebagai rujukan dan kajian kritis atas penelitian yang dilakukan dalam judul ini. Telaah pustaka ini mencakup persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang diambil oleh peneliti. Terdapat 3 penelitian yang menjadi rujukan yaitu : Strategi Humas Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas Dalam Meningkatkan Citra Kabupaten oleh Rudi Satria, Heru Prasetya Widodo; Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo oleh Anyelir Puspa Ayudia, dan Siti Sri Wulandari; Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Lembaga Pemerintahan DPRD Kabupaten Nganjuk oleh Deril Rosyid Al Habib, Bambang Suratman. Dari telaah pustaka yang sudah dilakukan oleh peneliti, berikut ini hasil penjelasan persamaan, perbedaan, dan hasil penelitian terdahulu dalam bentuk tabel.

Tabel 1
Tinjauan Pustaka

No	Jenis	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1.	Nama Peneliti	Putri Agustina Sabdina, Risa Dwi Ayuni, Muhammad Agus Humaidi	Anyelir Puspa Ayudia, dan Siti Sri Wulandari	Deril Rosyid Al Habib, Bambang Suratman
2.	Judul	Strategi Humas Pemerintah Dalam Meningkatkan Citra (Studi Kasus Publisitas Hasil-Hasil Pembangunan Kota Banjarmasin, Baiman, Dan Lebih Bermartabat Terhadap Citra Pemerintah Daerah Bagi Masyarakat Kota Banjarmasin)	Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo	Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Lembaga Pemerintahan Dprd Kabupaten Nganjuk
3.	Sumber	http://eprints.uniska-bjm.ac.id/13919/	https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa/article/view/42509/36535	https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/JPAPUNESA/article/view/32139
4.	Hasil Pembahasan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan strategi yang dilakukan humas Pemkot Banjarmasin	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh humas pemerintah kota Probolinggo adalah menjaga interaksi dan komunikasi dengan anggota, masyarakat,	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran humas DPRD Kabupaten Nganjuk yakni sebagai fasilitator komunikasi, penasihat ahli,

		<p>adalah mengolah informasi yang berisi pesan-pesan pembangunan, kebijakan, program kerja, agenda kegiatan Pemerintah Kota dan Pimpinan Kota dengan dibungkus dengan sebagus mungkin sehingga dapat menarik perhatian masyarakat. Lalu berita dibagikan ke berbagai sosial media yang banyak diakses oleh masyarakat, yakni media cetak, elektronik, dan Online (Agustina Sabdina et al., 2022)</p>	<p>menjalin hubungan baik dengan media massa, memanfaatkan teknologi seperti media sosial, website agar lebih dekat dengan masyarakat dan membuat agenda setting. (Puspa Ayudia & Sri Wulandari, 2021).</p>	<p>fasilitator pemecah masalah dan teknisi komunikasi sudah berjalan dengan baik (Rosyid et al., 2018).</p>
5.	Persamaan	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, dokumentasi</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi secara langsung. Serta menggunakan teori strategi komunikasi.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai peningkatan citra dan mengoptimalkan</p>

		serta menggunakan teori peningkatan citra.		peran humas yang bertugas untuk menjaga citra dari instansi tersebut.
6.	Perbedaan	Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian yang berbeda, menggunakan media massa untuk meningkatkan citra, serta menggunakan teori strategi komunikasi dan teori publisitas. Kemudian dalam penelitian ini juga belum menerapkan sistem <i>Smart Government</i> dalam mengelola pemerintahan.	Perbedaan penelitian ini adalah tempat subjek penelitian yang berbeda. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi untuk meningkatkan citra dari instansi tersebut serta melibatkan dinas komunikasi dan informatika dalam menjalankannya.	Perbedaan penelitian ini adalah subjek penelitian yang berbeda. Kemudian dalam penelitian ini juga diteliti belum menerapkan fungsi pengelolaan secara <i>Smart Government</i> sehingga memunculkan persepsi yang kurang baik di mata masyarakat. Dan humas dari DPRD ini belum optimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Sumber : Olahan Peneliti,2023

F. Landasan Teori

1. Peningkatan Citra

Citra adalah suatu tujuan utama dan sekaligus reputasi yang hendak dicapai bagi humas atau *Public relations*. Citra merupakan suatu gambaran yang abstrak dan tidak diukur

secara matematis, namun wujudnya bisa dirasakan dari penilaian baik atau buruk, seperti tanggapan positif atau negatif yang datang dari masyarakat secara luas (Ardianto & Soemirat, 2012).

Citra merupakan kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta – fakta atau kenyataan. Citra dapat diketahui dari sikap terhadap objek tersebut, citra juga kesan yang timbul dari pemahaman yang terbentuk dan diperoleh dari pengetahuan, pengalaman serta persepsi seseorang terhadap sesuatu.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) citra adalah gambaran yang dimiliki oleh setiap orang mengenai pribadi atau produk yang sudah dibuat oleh seseorang. Citra yang terbentuk baik citra positif maupun citra negatif bersumber dari adanya citra-citra yang berlaku (current images). Kesan yang terbentuk berlandaskan pada pengalaman, pengetahuan serta pemahaman mengenai kenyataan yang sesungguhnya.

Adapun tujuan dari citra menurut (Yulianita & Neni, 2005) antara lain:

a) *Public Understanding* (adanya pengertian publik) pengertian belum berarti persetujuan ataupun penerimaan, persetujuan belum berarti penerimaan. Hal ini yang akan membuat publik memahami organisasi/perusahaan/instansi apakah itu dalam hal produk/jasanya, aktivitas-aktivitasnya, reputasinya, perilaku manajemennya, dan sebagainya.

b) *Public Confidence* (adanya kepercayaan publik) Publik percaya bahwa hal-hal yang berkaitan dengan organisasi/perusahaan/instansi adalah benar adanya apakah itu dalam hal kualitas produk atau jasanya, aktivitas-aktivitas yang positif, reputasinya baik, perilaku manajemennya dapat diandalkan, dan sebagainya.

- c) *Public Support* (adanya dukungan dari publik) publik memberikan dukungan seperti menyampaikan pendapat yang positif untuk dapat meningkatkan citra.
- d) *Public Cooperations*, (adanya kerja sama antara publik dengan organisasi) dalam hal ini adalah salah satu faktor penting dalam mewujudkan kepuasan bersama yakni adanya kerja sama publik dengan organisasi.

Faktor – faktor penunjang peningkatan citra menurut Sutojo (2004), mengatakan bahwa terdapat empat faktor utama yang memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan citra antara lain:

- a) Citra dibangun berdasarkan orientasi dan kebutuhan bersama untuk mewujudkan kebermanfaatan untuk sekitar.
- b) Citra yang ditunjukkan merupakan sebuah sarana bukan sebuah tujuan usaha.

- c) Citra yang diperlihatkan merupakan kemampuan dari lembaga tersebut.
- d) Citra yang ditunjukkan kepada publik mudah di mengerti oleh semua orang atau sesuai dengan target yang ditentukan.

2. Humas Pemerintah

Menurut *International Public Relations Association*-(IPRA) Hubungan masyarakat adalah fungsi manajemen yang memiliki ciri terencana dan berkelanjutan melalui organisasi atau lembaga pemerintah dengan tujuan untuk memperoleh dukungan, simpati, dan pengertian dari mereka yang terkait. Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu untuk menerima situasi yang ada (Narti, 2016).

Fungsi Humas menurut Cultip dan Center dalam Leliana & Agusta, (2019) mengatakan bahwa humas memiliki fungsi sebagai berikut :

- a) Menunjang kegiatan manajemen tujuan dari organisasi
- b) Menciptakan komunikasi dua arah dan menjadi jembatan komunikasi untuk menyalurkan opini publik.
- c) Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum
- d) Menjalin Hubungan baik antara pihak internal dan eksternal

Humas Pemerintah adalah lembaga/organisasi humas dan/ atau praktisi humas pemerintah yang melakukan fungsi manajemen dalam bidang komunikasi dan informasi yang persuasif, efektif, dan efisien untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya melalui berbagai sarana kehumasan dalam rangka menciptakan citra positif instansi pemerintah (Segarwati & Rakhmaniar, 2021).

Menurut (Lani & Handayani, 2021) Humas Pemerintah bertugas untuk memberikan informasi dan penjelasan kepada masyarakat

mengenai kebijakan atau langkah-langkah yang akan diambil oleh pemerintah dalam menghadapi permasalahan atau program yang akan dijalankan, serta menciptakan suasana yang harmonis antara instansi/lembaga dengan publiknya. Sedangkan menurut (Ruslan, 2016) mengenai tugas pokok dari humas adalah Turut menjaga kebijakan pemerintah, menyebarluaskan informasi kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan melakukan pelayanan kepada masyarakat, menjembatani kepentingan lembaga dan publiknya melalui menampung aspirasi dan memperhatikan keinginan publiknya, serta menciptakan iklim positif antara lembaga dengan publik demi terjaganya stabilitas politik dan keamanan nasional (Ari & Prastowo, 2020).

Berdasarkan (Menteri Negara
Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi
Birokrasi Republik Indonesia, 2011)
menjelaskan mengenai peran humas
pemerintah antara lain yaitu :

- a) Komunikator, humas pemerintah berperan membuka akses dan saluran komunikasi dua arah

dengan publik baik secara langsung atau tidak langsung.

b) Fasilitator, humas pemerintah berperan menyerap perkembangan situasi dan aspirasi publik untuk dijadikan masukan bagi pimpinan instansi dalam mengambil keputusan.

c) Diseminator, humas berperan dalam pelayanan informasi terhadap internal instansi/ organisasi baik secara langsung atau tidak langsung.

d) Katalisator, humas pemerintah berperan dalam berbagai pendekatan dan strategi guna menelaraskan atas kepentingan pemerintah dengan publik.

e) Konselor, Advisor, dan Interpreter, humas berperan sebagai konsultan, penasihat, dan penerjemah kebijakan pemerintah.

f) Presciber, humas berperan sebagai instrumen strategis pemimpin penentu kebijakan.

Dalam menjalankan tugas dan fungsi humas pemerintah mengacu pada strategi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Aparatur Sipil Negara Republik Indonesia yaitu

- a. Humas sebagai pembangun hubungan internal dan eksternal instansi pemerintahan
- b. Penyelenggara pertemuan dan koordinasi antarinstansi
- c. Penyedia informasi instansi pemerintah
- d. Pengatur pertemuan instansi pemerintah dengan media massa
- e. Pendorong upaya pemberdayaan masyarakat
- f. Pengelola sarana dan prasarana kehumasan
- g. Pembentuk citra dan reputasi positif instansi pemerintah
- h. Pengelola informasi pemerintahan dan pembangunan

3. Smart Government

Government secara bahasa berarti pemerintahan cerdas, yang sekaligus merupakan salah satu bagian terpenting untuk mewujudkan penerapan konsep kota cerdas. Menurut Anthopoulos & Reddick, 2016 dalam Sari et al., 2019 *Smart Government* adalah sumber daripada *smart public service*, dari pemerintahan pada kota tersebut serta partisipasi dari masyarakat. Sedangkan menurut Scholl & Alawadhi, 2016 dalam Sari et al., 2019. *Smart Government* berkaitan dengan pemerintahan pada kota pintar, dimana pemerintahan tersebut mengelola serta menerapkan suatu kebijakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, institusi, serta dengan aktif berpartisipasi dan bekerja sama dengan *stakeholder*.

Smart Government merupakan konsep atau langkah lanjutan dari e-government yang memanfaatkan teknologi dan informasi yang digunakan oleh pemerintah untuk kinerja yang lebih baik. Tujuan implementasi smart government adalah sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas pelayanan dan kinerja

pemerintah secara efektif, efisien, akuntabel, dan transparan. Tia Subekti dan Ratnaningsih Damayanti (2019) berpendapat bahwa *smart government* identik dengan adanya penerapan *e-government* atau pengelolaan pemerintah berbasis elektronik dengan memanfaatkan teknologi dalam sistem pemerintahannya guna mewujudkan transparansi pemerintahan desa, pelayanan desa berbasis elektronik dan pemanfaatan sosial media dalam menyampaikan informasi kepada publik dan mewadahi aspirasi masyarakat.

Selanjutnya terdapat istilah *M-Government* yang memiliki pengaruh besar pada generasi seperangkat strategi dan alat kompleks untuk upaya menjalankan sistem *E-Government* dan peran dan fungsi. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2011) mendefinisikan *M-Government* sebagai peningkatan kapasitas pemerintah secara signifikan melalui teknologi seluler untuk menghasilkan manfaat dan memberikan hasil bagi pemerintah, warga negara, bisnis, dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Manfaat yang

disampaikan oleh pemerintah kepada pemangku kepentingan yang berbeda melalui teknologi seluler memiliki model yang berbeda (Salmeen Al-Obaithani et al., 2018).

layanan *M-Government* dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis layanan berikut (Jotischky dan Nye, 2011):

1. Komunikasi: Pemerintah dapat menggunakan perangkat Seluler untuk menjangkau warganya melalui berbagai jenis notifikasi, misalnya, menggunakan peringatan Layanan Pesan Singkat (SMS) atau saluran media sosial untuk menjangkau warga untuk perpanjangan pajak, perpanjangan paspor, dll.
2. Layanan: Beberapa transaksi seperti pembayaran denda, gaji pegawai sektor publik, tiket angkutan umum, dll dapat dilakukan menggunakan perangkat Mobile melalui SMS atau aplikasi mobile.
3. Demokrasi: Perangkat seluler dapat digunakan sebagai pendukung demokrasi dengan memungkinkan warga negara untuk memberikan masukan dalam pengambilan keputusan politik, seperti

kontak dengan perwakilan politik lokal mereka dan pemungutan suara elektronik.

4. Administrasi: Meningkatkan operasi internal dan komunikasi antar lembaga dalam pemerintahan yang sama dan menciptakan platform yang lebih terintegrasi untuk semua pegawai sektor publik, apakah data yang diperlukan tersedia di Internet, jaringan, atau bahkan perangkat portabel. Penggunaan potensial dari administrasi termasuk telemedicine, penanganan pengaduan warga, pemantauan pekerjaan umum, dll

Dengan adanya penggunaan *M-Government* pada instansi pemerintah dapat memunculkan partisipasi masyarakat yang baik, selain dapat berinteraksi secara langsung antara pemerintah dan masyarakat. Konsekuensinya, pembuat kebijakan *M-Government* harus memperluas prioritas untuk membuat layanan pemerintah mudah diakses melalui perangkat seluler, dan mudah digunakan, sederhana, dan mudah dipahami (Salmeen Al-Obaithani et al., 2018).

4. Magang Merdeka Belajar

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan (Kemendikbud, 2020).

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan

mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi (Kemendikbud, 2020).

Landasan hukum pelaksanaan program kebijakan Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi diantaranya, sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
5. Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNI.
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11

Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.

8. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.

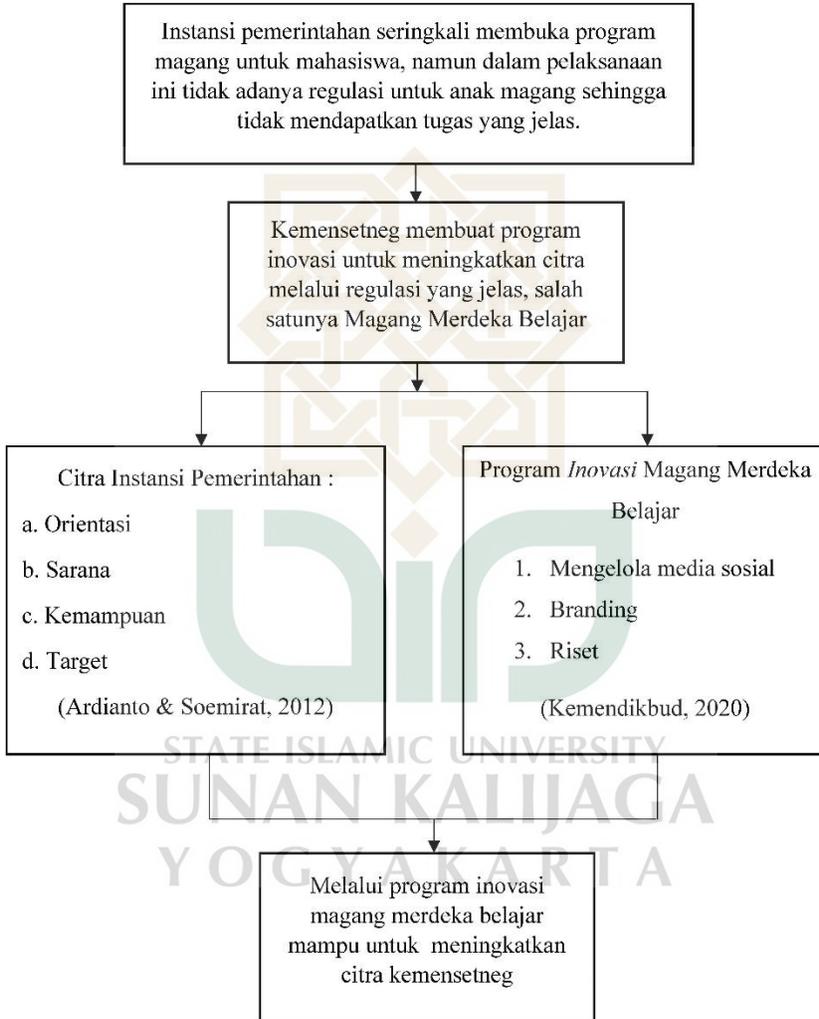
9. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

10. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Kemendikbud, 2020).

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti, 2023

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Biklen (1992: 21-22) dalam Pupu Saeful Rahmat (2012) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.

Sedangkan menurut Sugiyono (2007:1) dalam Ditha Prasanti (2018) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah yang mana peneliti adalah sebagai kunci utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Dari pengertian penelitian diatas bahwa peneliti mencoba mendeskripsikan Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada subjek penelitian pada Hubungan Masyarakat Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia adapun Objek penelitian ini adalah Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*. Tujuan pemilihan tema ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar Pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebuah langkah yang utama untuk mendapatkan data-data penelitian. Penelitian tidak akan lengkap tanpa adanya data, sedangkan data tidak akan relevan jika tidak menggunakan teknik yang tepat. Maka dari itu peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi adalah Peneliti melakukan penelitian secara langsung serta terjun ke lapangan untuk melihat objek yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2014), observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik tersendiri dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yakni tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada objek alam yang lain.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dilakukan dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber adalah, Faisal Fahmi selaku Pranata Humas Ahli Humas Madya

Kemenseh RI, Pasha Rizki, Fasya Yasin dan Putra Atama selaku mahasiswa yang magang di Kemenseh RI.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, foto, video, dan lain sebagainya yang didapatkan sebagai landasan atau alat utama bagi pelaksanaan penelitian. Dokumentasi adalah catatan atau peristiwa yang sudah terjadi, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2014).

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah bahan hasil dari wawancara dan observasi yang berarti menafsirkan dan menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Sugiyono, 2013). Terdapat tiga tahapan analisis data yaitu:

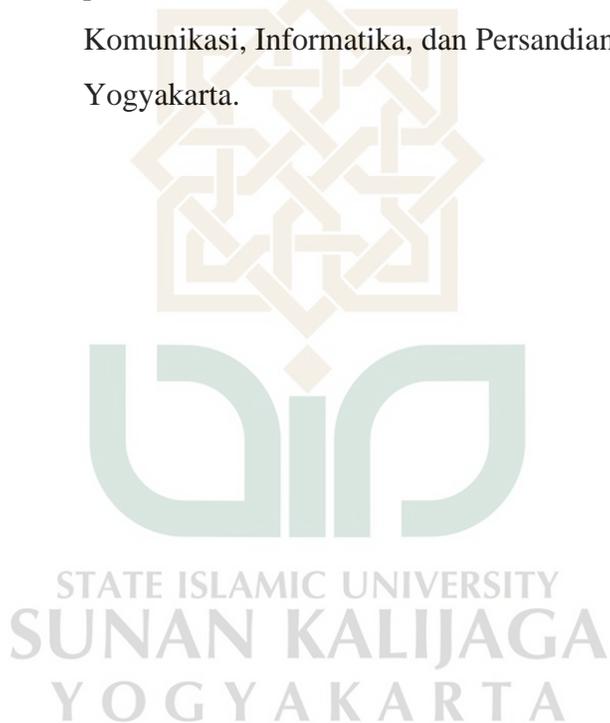
- a) Reduksi Data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul di lapangan.
- b) Penyajian Data merupakan proses penyajian data yang diperoleh, kemudian diidentifikasi dan dikategorisasikan. Pada bagian ini data akan disajikan dengan mengaitkan antara satu kategori dan dengan kategori lainnya.
- c) Penarikan Kesimpulan merupakan tahap mencari arti dari keteraturan, pola, penjelasan, dan konfigurasi yang mungkin memiliki hubungan sebab-akibat dan proposisi.

5. Metode Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode keabsahan data berupa triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk pengecekan dan pembanding atas data yang terkumpul (Lexy J. Moleong, 2010).

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber, peneliti

mencocokkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan sumber data yang akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Praktisi *Public Relations* Almira Nabila yang ahli dalam mengatasi permasalahan di instansi pemerintah dan Pranata Ahli Humas Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian Kota Yogyakarta.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti telah mengidentifikasi masalah bagaimana peningkatan citra melalui program magang merdeka belajar pada kemensetneg sebagai *smart government*. Penelitian ini menggunakan teori citra pemerintah dengan empat aspek utama dalam meningkatkan citra yang meliputi Orientasi, Sarana, Kemampuan dan Target. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Peningkatan Citra Melalui Program Magang Merdeka Belajar pada Kemensetneg Sebagai *Smart Government*. Dengan mempertimbangkan kualifikasi mahasiswa yang mendaftar, Kemensetneg dapat memastikan bahwa mahasiswa yang direkrut memiliki kompetensi yang sesuai dengan tugas dan fungsi Kemensetneg. Hal ini juga dapat memastikan bahwa program magang yang dijalankan oleh Kemensetneg dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa dan instansi. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an surat al-isra' 7 menjelaskan bahwa berbuat baik kepada semua orang akan membentuk citra diri yang baik dan

memberikan kebermanfaatan untuk bersama. Oleh karena itu, program magang merdeka belajar yang diterapkan saat ini pada Kemensetneg dapat meningkatkan citra instansi dan memberikan manfaat yang baik bagi mahasiswa serta masyarakat secara luas. Peneliti juga menemukan kurangnya kuantitas mahasiswa yang melaksanakan program magang merdeka belajar di kemensetneg dan program ini juga dapat memberikan pandangan untuk instansi pemerintah dalam melaksanakan program magang.

B. Saran

Peneliti pada penelitian ini merekomendasikan bahwa kementerian sekretariat negara republik indonesia harus terus meningkatkan kuantitas program magang merdeka belajar, serta memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan citra di era sekarang. Guna menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan mendesiminasikan informasi secara menyeluruh.

Adapun saran dari peneliti dengan hasil penelitian dan pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bagi Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia

Setelah diberikan kesempatan untuk Penelitian, Peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi bahan pertimbangan, mengenai program magang merdeka belajar harus ditingkatkan kembali kuantitas jumlah mahasiswa yang magang di kemensetneg karena banyak mahasiswa yang ingin belajar dan melihat secara langsung proses pembuatan kebijakan sampai ditetapkan yang kemudian dijalankan oleh masyarakat. Selain itu mengenai pengelolaan media sosial alat-alat pendukung perlu ditingkatkan agar mendapatkan hasil yang maksimal, media sosial di era sekarang memiliki peran yang sangat sentral untuk dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti lebih dalam lagi terhadap keilmuan komunikasi khususnya peningkatan citra pada instansi pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Sabdina, P., Dwi Ayuni, R., Agus Humaidi, M., Komunikasi, I., Sosial Dan Sosial Politik, I., & Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, U. (2022). *Strategi Humas Pemerintah Dalam Meningkatkan Citra (Studi kasus Publisitas hasil-hasil Pembangunan Kota Banjarmasin, Baiman, dan lebih Bermartabat terhadap citra Pemerintah Daerah bagi Masyarakat Kota Banjarmasin)*.
- Alfattah, H., & Alfin, A. (2022). Jurnal MBKM. *Juridical Analysis Of “Magang Kampus Merdeka” Program, 2*.
- Ardianto, E., & Soemirat. (2012). *Dasar-dasar Public Relations*. Pustaka Bani Quraisy .
- Ari, F. X., & Prastowo, A. (2020). Pelaksanaan fungsi pokok humas pemerintah pada lembaga pemerintah. *PRofesi Humas, 5*(1), 45363.
- Ayu, K. (2021). *Proses Strategi Branding Yang Dilakukan Pemerintah Kota Magelang Melalui Pesan Kota Sejuta Bunga*.
- Aziz Abdul, etc. (2016). Setneg Inovasi. *Edisi 1*.
https://cdn.setneg.go.id/_multimedia/document/20171011/510351031majalahinovasi2016.pdf

Cutlip, S. M., Allen H. Center, & Glen M. Broom.
(2016). *Effective Public Relations*. Kencana.

Humas Kemensetneg. (2020). Diseminasikan Beragam Inovasi, Kemensetneg Sambangi PR. https://www.setneg.go.id/baca/index/diseminasikan_beragam_inovasi_kemensetneg_sambangi_pr.

Humas Kemensetneg. (2021a). *Sekilas Kemensetneg*.

Humas Kemensetneg. (2021b). *Tugas dan Fungsi*.

Humas Kemensetneg. (2022). *Inovasi: Program Setneg X (Bagian 1)*. https://www.setneg.go.id/baca/index/inovasi_program_setneg_x_bagian_1

Ibnu, R. (2022). *Pengujian Manual Quality Assurance Pada Aplikasi Intelligence Socio Analytic (ISA) di PT. Indonesia Indicator*.

Kemendikbud. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.

Kemensetneg RI. (2020). *Peraturan Menteri Sekretaris Negara Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Sekretariat Negara Tahun 2020-2024*.

Lani, O. P., & Handayani, B. (2021). Peranan Humas Pemerintahan (Government Public Relations) dalam Menciptakan Reputasi Pemerintahan yang Baik. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(2), 130–140.
<https://doi.org/10.30656/lontar.v9i2.4071>

Leliana, I., & Agusta, V. (2019). *Strategi Humas Kementerian Perindustrian Dalam Menginformasikan Layanan Publik Melalui Youtube*. 6(2).
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jika>

Lexy J. Moleong. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya .

Ipse kudus. (2021). *Tentang IMA (Intelligence Media Analytics)*.

MENPAN ARB. (2012). *Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara 2012 Tentang Pedoman Pemanfaatan Media Sosial Instansi Pemerintah*.

Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2011). *Pedoman Umum Tata Kelola Kehumasan Di Lingkungan Instansi Pemerintah*.

Narti, S. (2016). Melihat Hubungan Masyarakat Dalam Praktik. In *Jurnal Professional FIS*

UNIVED (Vol. 3, Issue 1).
<https://media.neliti.com/media/publications/162663-ID-melihat-hubungan-masyarakat-dalam-prakti.pdf>

Puspa Ayudia, A., & Sri Wulandari, S. (2021). *Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo Abstrak*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/joa>

Rorong, A. J., Pratiwi, I., & Rares, J. J. (2023). Pengaruh Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Magag Terhadap Kompetensi Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi. In *Jurnal Administrasi Publik JAP: Vol. IX* (Issue 2).

Rosyid, D., Habib, A., & Suratman, B. (2018). *Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Positif Pada Lembaga Pemerintahan DPRD Kabupaten Nganjuk*.

Ruslan. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Raja Grafindo Persada.

Salmeen Al-Obaithani, F., Ameen, A., Saleh Nusari, M., & Alrajawy, I. (2018). Proposing SMART-Government Model: Theoretical Framework. In

International Journal of Management and Human Science (IJMHS) (Vol. 2, Issue 2).

Segarwati, Y., & Rakhmaniar, A. (2021). *Strategi Humas Pemerintah Kota Bandung dalam Menangani Krisis Pandemi Covid-19* (Vol. 3, Issue 2).

Shihab, Q. (2005). *TAFSIR AL-MISHBAH*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Widyarni, E. (2021, March 22). *Anak Magang, Jangan Gampang Nyerah Kalo Ketemu Masalah ini!*
<https://ziliun.com/masalah-biasa-anak-magang/>

Yulianita, & Neni. (2005). *Dasar-dasar Public Relations*. Pusat Penerbitan Universitas (P2U).

Yusuf, B., & Aziizu. (2015). *Tujuan Besar Pendidikan adalah Tindakan*.